

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN INKONTINENSIA URIN
PADA USIA LANJUT DI DUSUN BENDO
SRANDAKAN BANTUL
D.I YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
SUCI KLASMIATUN
060201158

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
PRODI ILMU KEPERAWATAN
YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PARITAS DENGAN INKONTINENSIA URIN PADA USIA LANJUT DI DUSUN BENDO SRANDAKAN BANTUL D.I YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

SUCI KLASMIATUN

060201158

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal :

2 Agustus 2010

Dewan Penguji:

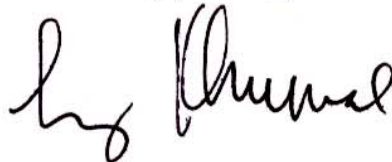
1. Penguji I : Setyo Tri Wibowo, S.Kep., Ns

2. Penguji II : Sulistyaningsih, SKM., M.H.Kes



Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Ery Khusnal, MNS

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang tiada Tuhan selain Dia yang menguasai alam semesta alam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta seluruh Kaum muslimin dan muslimat yang senantiasa istiqomah mengikuti petunjuk-Nya.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Paritas Dengan Inkontinensia Urin Pada Usia Lanjut Di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, tahun 2010. Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Warsiti, S.Kp., M. Kep., Sp.Mat. selaku Pejabat Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Setyo Tri Wibowo, S.Kep., Ns selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi, dan masukan yang berarti dalam penyusunan Proposal Skripsi ini.
4. Sulisyaningsih, SKM., M.H.Kes., selaku Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan yang berarti dalam penyusunan Skripsi.
5. Ayahanda, Ibunda, suami tercinta serta ananda tersayang terima kasih atas doa, cinta dan dukungannya baik material maupun spiritual.
6. Teman-teman mahasiswa khususnya dari jalur reguler angkatan 2009 - 2010 Program Studi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2010

Penulis

**CORRELATION BETWEEN PARITY WITH URINE INCONTINENCE
AT PEOPLE AT ADVANCED AGE AT BENDO VILLAGE,
SRANDAKAN, BANTUL OF DI YOGYAKARTA, YEAR 2010¹**

Suci Klasmiatun², Setyo Tri Wibowo³

ABSTRACT

Background : Problems at Advanced age are important case and must be treated such as “four big cases” that cover : immobilization, instability, mental disorder, and incontinence. Incontinence is a problem that is often experienced by people at advanced age, one of causal factor of incontinence is pelvis muscle wearing, prolapsed pelvis, prosectomy, detrusor instability, and the existence of external factor in the urinary system.

Objective : To understand correlation between parity with urine incontinence at people at advanced age at Bendo Village, Srandakan, Bantul of Yogyakarta 2010.

Method : This research use cross sectional method with analytic survey research. Sample obtaining technique is purposive sampling. Statistic test that used in the research is Spearman Rank Correlation Test, if calculated r value bigger than 0,05, then it is declared that there is correlation between both variables.

Result : It shows that most of respondent at parity 4 with middle incontinence, then it can be concluded that there is correlation between party with urine incontinence at people at advanced age at Bendo Village, Srandakan, Bantul of Yogyakarta, 2010. This research uses measurement tool to measure about parity with parity description questionnaire and to measure incontinence with incontinence description questionnaire.

Conclusion : There is significant correlation between parity with urine incontinence at people at advanced age at Bendo Village, Srandakan, Bantul of Yogyakarta, 2010.

Suggestion : Increase of people at advanced age’s awareness to be able to handle incontinence problem that are faced by the way of kegel gymnastic exercise.

Keyword : Advanced Age, Parity, Urine Incontinence
Reference : 17 books, 6 internets, Al-Qur’an, 2 journals
Amount of page : xii, 60 pages, 6 tables, 10 appendixes

¹ Title of Thesis

² The Student of School of Nursing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ The Lecturer of School of Nursing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan Pemerintah Indonesia dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan cenderung lebih cepat (Nugroho, 2000).

Sejalan dengan meningkatnya harapan hidup ini akan membawa dampak meningkatnya jumlah usia lanjut yang disertai dengan meningkatnya gangguan atau penyakit pada usia lanjut (*age associated disorder*), antara lain adanya gangguan gerak (*imobility*), mudah jatuh oleh karena *instability*, pikun (*inteleqtual impairment*), menyendiri (*isolation*), gangguan berkemih (*incontinence*), impoten (*impotence*), daya tahan tubuh menurun (*immunodeficiency*), infeksi (*infection*), gizi jelek (*malnutrition*), susah Buang Air Kecil (BAK), dan Buang Air Besar (BAB) susah (*impaction*), kesalahan minum obat (*latrogenesis*), susah tidur (*insomnia*), fungsi indra menurun (*impairment*). Hal ini merupakan masalah dan beban baik keluarga,

masyarakat, maupun Negara (Luekenotte dan Meiner, 2006).

Inkontinensia urin bisa terjadi karena banyak faktor antara lain hilangnya tonus otot dasar panggul, *prolaps* pelvis, *prostatektomi*, ketidakstabilan otot *destrusor*, kandung kemih mengalami distensi berlebihan tetapi *destrusor* tidak berkontraksi, dan adanya faktor eksternal pada sistem urinaria (Stanley, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 6 Desember 2009 di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, terhadap 10 (13, 3%) orang usia lanjut setelah dilakukan survei dengan menggunakan kuesioner pengkajian inkontinensia urin didapatkan 6 (8%) orang yang mengalami inkontinensia urin, dari 6 (8%) orang usia lanjut tersebut 2 (2,6%) orang mempunyai riwayat melahirkan 5 kali, 2 (2,6%) orang mempunyai riwayat melahirkan 6 kali, 1(1,3%) orang mempunyai riwayat melahirkan 9 kali, dan 1 (1,3%) orang mempunyai riwayat melahirkan 12 kali . Melihat permasalahan tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan paritas dengan inkontinensia urin di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut, "Adakah hubungan paritas dengan inkontinensia urin pada usia

lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan paritas dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketahui karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat penyakit yang berhubungan dengan urogenital.
 - b. Diketahui paritas usia lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010.
 - c. Diketahui inkontinensia urin pada usia lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010.
 - d. Membuktikan adanya hubungan paritas dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara

fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antara faktor risiko, maupun antar faktor efek. Di dalam penelitian *survey analitik*, dari korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek) (Notoatmodjo, 2003). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian di mana tiap subyek penelitian hanya akan dilakukan satu kali pengukuran terhadap variabel bebas dan terikat dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Gambaran karakteristik responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan Pada Usia Lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010

No.	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	a. 60-65 tahun	16	53,3%
	b. 66-70 tahun	11	36,7%
	c. 71-74 tahun	3	10
2.	Pekerjaan		
	a. Buruh	7	23,3%
	b. Dagang	7	23,3%
	c. IRT	15	50%
	d. Pensiunan	1	3,3%
3.	Pendidikan		
	a. Tidak sekolah	9	30%
	b. SD	19	63,3%
	c. SMP	1	3,3%
	d. SMA	1	3,3%

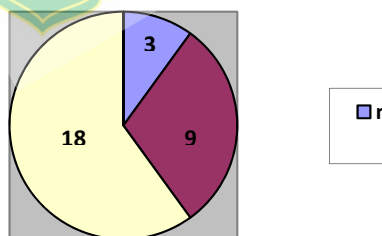
Sumber : data primer 2010

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa berdasarkan umur, responden yang paling banyak berumur antara 60-65 tahun yaitu 16 orang (53,3%) dan yang paling sedikit berumur lebih dari 70 tahun yaitu 3 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 15 orang (50%) dan yang paling sedikit sebagai pensiunan yaitu 1 orang (3,3%)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang paling banyak berpendidikan SD yaitu 19 orang (63,3%)

2. Paritas

Paritas responden dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Paritas Responden Pada Usia Lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak

dengan grandemultipara yaitu 18 orang (60%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan nulipara yaitu 3 orang (10%).

3. Inkontinensia urin

Hasil wawancara berdasarkan kuesioner pengkajian inkontinensia urin diperlihatkan pada tabel berikut:

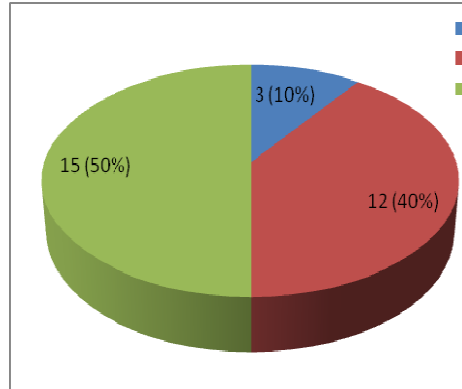
Tabel 4.2
Pengkajian Inkontinensia Urin Pada Usia Lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta 2010

No	Pertanyaan	F	%
1	Apakah ada perasaan sulit kencing saat membuang air kecil ?	3	10%
2	Apakah anda pernah mengeluarkan urin padahal anda tidak ingin berkemih?	15	50%
3	Apakah anda mengalami kesulitan intuk memulai mengeluarkan air kecil?	2	0,06%
4	Apakah anda merasa ada rangsangan untuk membuang air kecil?	25	0,83%
5	Apakah anda ngompol pada malam hari?	1	0,03%
6	Apakah anda membuang air kecil pada malam hari lebih dari 4 kali?	15	50%
7	Apakah anda membuang air kecil setiap jam atau kurang dari 1 jam?	24	0,8%
8	Apakah anda mengompol saat batuk atau tertawa?	24	0,8%
9	Apakah anda membuang air kecil keluarnya menetes?	1	0,03%
10	Apakah anda merasa nyeri saat atau setelah membuang air kecil?	3	10%

Sumber : data primer 2010

Kejadian inkontinensia urin pada responden dapat

diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Inkontinensia Urin Pada Usia Lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, 2010

Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak dengan inkontinensia urin sedang yaitu 15 orang (50%) sedangkan responden yang paling sedikit tidak mengalami inkontinensia urin yaitu 3 orang (10%).

4. Hubungan paritas dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul

Hubungan paritas dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hubungan Paritas Dengan Inkontinensia Urin Pada Usia Lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul

No.	Inkontinensia Urin Paritas	Tidak f %	Ringan f %	Sedang f %	Total f %	ρ	p
1.	Nulipara	3 10	0 0	0 0	3 10	0,863	0,000
2.	Multi para	0 0	9 30	0 0	9 30		
3.	Grandemulti para	0 0	3 10	15 50	18 60		
Jumlah		3 10	12 40	15 50	30 100		

Sumber : data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah ibu lanjut usia dengan grandemultipara dan mengalami inkontinensia urin sedang yaitu 15 orang (50%) sedangkan yang paling sedikit adalah ibu lanjut usia dengan nulipara tanpa inkontinensia dan ibu lanjut usia dengan multipara dengan inkontinensia ringan yaitu 9 orang (30%). Kesimpulannya semakin tinggi paritas maka kejadian inkontinensia akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan status paritas dengan kejadian inkontinensia urin pada usia lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, responden yang paling banyak usia antara 60-65 tahun, yaitu 16 orang (53,3%), berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 15 orang (50%).
 2. Status paritas paling banyak adalah grandemultipara (60%).
 3. Kejadian inkontinensia urin paling banyak adalah inkontinensia urin sedang.
 4. Ada hubungan yang signifikan antara status paritas dengan kejadian inkontinensia urin Pada Usia Lanjut di Dusun Bendo, Srandakan, Bantul. Berdasarkan hasil uji statistik spearman rank didapatkan nilai ρ sebesar 0,863 dengan taraf signifikansi (p) 0,000.
3. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat agar membantu penderita inkontinensia urin dengan tidak mengucilkan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran usia lanjut untuk dapat mengatasi masalah inkontinensia urin yang dihadapi.
 4. Bagi para usia lanjut
Bagi para usia lanjut agar dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang inkontinensia urin sehingga mengetahui cara pencegahan dan penanganannya.
 5. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor lain yang mempengaruhi kejadian inkontinensia urin pada lansia dan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang dimiliki responden yang menyangkut faktor yang menyebabkan kejadian inkontinensia urin

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diberikan saran kepada:

1. Bagi Puskesmas setempat
Bagi Puskesmas setempat untuk lebih meningkatkan pelayanan pada usia lanjut yang mempunyai masalah tentang inkontinensia urin dengan memberikan informasi tentang cara pengobatan inkontinensia maupun pencegahannya dengan melakukan penyuluhan dan pengobatan masal secara gratis.
2. Bagi Kader Posyandu
Bagi Kader Posyandu agar dapat memberikan informasi bagi pasangan usia subur (PUS) untuk mengatur kehamilan dan kelahiran dengan mengikuti keluarga berencana (KB) sehingga dapat mencegah

kejadian inkontinensia urin pada usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Christina Fitri. 2008. *Karakteristik Masalah Pada Usia Lanjut Ditinjau Dari Segi Umur dan Jenis Kelamin Di Paguyuban Whredo Kusumo, Ngadiwinatan, Yogyakarta*. Stikes 'Aisyiyah: Yogyakarta.
- Bruner, Suddarth. 2002. *Keperawatan Maternitas* Edisi 2. ECG: Jakarta.

- Keputusan Presiden Republik Indonesia. 2004, <http://www.Indonesia.go.id/id/produk/2004/kp52'04>
- Kushariyah, 2010. *Asuhan keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*. Salemba Medika: Jakarta.
- Maryam, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megarani, A. M. 2007, Pada 2025, *Seperlima Penduduk Indonesia Lansia*, <http://www.Tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/11/12>
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Wahjudi. 2000. *Keperawatan Gerontik Edisi 2*. EGC: Jakarta.
- Pusdiknakes. 2010. *Faktor Resiko Inkontinensia Urin*. Di unduh dari <http://pusdiknakes.or.id/persinew/?show=detailnews&kode=943&tbl=cakrawala> pada tanggal 9 Januari 2010.
- Pusdiknakes. 2003. *Buku 2 Asuhan Antenatal*. Depkes: Jakarta.
- Saraswati, Ayu Ristyarina. 2008. *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin Di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2007*. Stikes 'Aisyiyah: Yogyakarta.
- Suratini, 2007. *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kejadian Inkontinensia Urin Pada Usia Lanjut Di Panti Wreda, Budi Luhur, Kasongan, Bantul*. Stikes Aisyiyah: Yogyakarta.
- Siti Bandiyah, 2009. *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik Edisi 1*. Nuha Medika: Jakarta.
- Stanley, Mickey. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. EGC: Jakarta.
- Sugiyono, A. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, A. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suparman dan Rompas. 2008. *Inkontinensia Urin Pada Perempuan Menopause*. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, Volume 32, Nomer 1, hal. 48: Jakarta.
- Watson, Roger. 2003. *Perawatan Pada Usia Lanjut*. EGC: Jakarta